KORELASI KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA TEKNIK OTOMOTIF (TO) DI SMK PEMBANGUNAN BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pindidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Disusun oleh:

Febri Janatul Yuda

NIM : 2120031

Dosen pembimbing:

Dr. Januar, M. Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2024 M / 1445 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Febri Janatul Yuda
Nim	: 2120031
Tempat / Tanggal Lahir	: Gurun, 27 Februari 2001
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi	: Korelasi Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PAI Siswa Teknik Otomotif (TO) Di SMK Pembangunan Bukittinggi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelas kesarjanaan penulis dicopot sampai batas yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinhya.

Bukittinggi, Februari 2024
Yang menyatakan,

Febri Janatul Yuda
NIM 2120031

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Korelasi Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa PAI Teknik Otomotif (TO) Di SMK Pembangunan Bukittinggi"** yang disusun oleh Febri Janatul Yuda (2120031), telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, 24 Februari 2024
Dosen Pembimbing,

Dr. Januar, M.Pd
NIP.197801102009011011

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Korelasi Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PAI Siswa Teknik Otomotif (TO) Di SMK Pembangunan Bukittinggi**", di tulis oleh Febri Janatul Yuda NIM 2120031 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. 2024.

Setiap siswa pasti berkeinginan berjasil dalam belajar, dengan impiang memperoleh hasil/nilai yang bagus. disamping itu dengan nilai yang diperoleh dari hasil belajar yang sungguh-sungguh akan tersanya begitu nikmatnya ilmu. Sehingga dapat mengantarkan seseorang ke suatu pekerjaan yang sesuai diinginkan. Oleh karena itu, titik awal yang harus siswa perbaiki yaitunya kualitas belajar siswa yang selalu dan terus ditingkatkan. Dengan adanya kedisiplinan siswa dalam belajar akan membuat kualitas belajar siswa menjadi lebih baik dan keberhasilan dalam setiap pembelajaranpun pasti akan tercapai. Maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PAI siswa SMK pembangunan Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar sisiwa SMK Pembangunan Bukittinggi.

Metode dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitunya mengggunakan teknik angker (koesioner) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitunya teknik program SPSS versi 26. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Pembangunan Bukittinggi yang berjumlah 46 orang siswa yang terbagi menjadi dua kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi, hubungan kedua variable tergolong tinggi dengan nilai korelasi r = 0,994. Kemudian hubungan kedua variable signifikan karena t_{hitung} (59,231) > t_{tabel} (1,769) atau signifikan (0,000) < (0,05). Berarti Ha diterima yang artinya terddapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi. Jadi kedisiplinan dan hasil belajar itu saling berhubungan, apabila kedisiplinannya tinggi maka hasil belajar yang didapatkan juga semakin bagus.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Hasil Belajar, PAI

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Korelasi Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa PAI Teknik Otomotif (TO) Di SMK Pembangunan Bukittinggi"**, shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan al-qur'an dan sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penghargaan, penghormatan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada kedua orang tua, Ayahanda **Muslim** dan Ibunda **Marlis** yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, motivasi serta do'a kepada penulis. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan itu, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku rektor UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. Asyari, S.Ag. M.Si** selaku wakil rektor I, Ibu **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku wakil rektor II, dan Bapak **Dr. Arman Husni, Lc., MA** selaku wakil rektor III UIN Sjech M. Djamil

Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi.

2. Bapak **Dr. Iswantir M,M.Ag** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. Rusdi,M.Si** selaku wakil dekan I, Ibu **Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd** selaku wakil dekan II dan Bapak **Drs. H. Albaihaqi Anas, MA** selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Nurhasnah, MA** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Dr. Wedra Aprison, M.Ag** selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan dari semester I sampai sekarang hingga penulis sampai pada tahap ini.
5. Bapak **Dr. Januar, M.Pd** selaku dosen pembimbing, terimakasih penulis ucapkan karena telah sabar meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberikan perhatian mendampingi penulis selama proses skripsi ini.

6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama pengurusan skripsi ini.
7. Bapak **Firman Rusydi, S.Pd. MT** selaku kepala sekolah, kepada Ibu **Rahma Desi S.Ag** selaku guru mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMK Pembangunan Bukittinggi yang telah ikut membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Segenap jama'ah mushala nurul bilad kapalo koto yang telah mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis dari awal semester I hingga penulis sampai pada tahap ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman pejuang april yang selalu membagikan ilmunya tentang penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Terima kasih kepada 'adekku' **Husnil Mubaraqah** yang telah menyemangati dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terimakasih kepada adekku **Silvi Mawaddah,** kakakku **Tesi Pradila** dan abangku **Riyan** dan **David Pernanda** yang telah menyemangati penulis hingga sampai pada titik ini.
12. Teman-teman seperjuangan PAI 2020, khususnya PAI A di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi penulis ucapkan terima kasih karena telah

bekerja sama dengan penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan mereka dibalas dengan pahala yang setimpal oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi isi maupun cara penelitiannya. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta penulis sendiri.

Bukittinggi, 24 Februari 2024
Penulis,

Febri Janatul Yuda
NIM 2120031

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS I

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING II

ABSTRAK III

KATA PENGANTAR IV

DAFTAR ISI VIII

DAFTAR TABEL xi

DAFRAT GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

G. Penjelasan Judul 12

H. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI 16

A. Landasan Teori 16

1. Konsep Kedisiplinan 16

a. Pengertian Kedisiplinan 16
b. Tujuan Disiplin 20
c. Cara Meningkatkan Disiplin Siswa 22
d. Indikator Kedisiplinan 24
e. Dampak dan Pengaruh Disiplin 27
2. Konsep Hasil Belajar 27
a. Pengertian Hasil Belajar 27
b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 31
c. Kriteria Hasil Belajar 33
d. Tujuan Hasil Belajar 38
3. Hubungan Kedisiplinan Terhadab Hasil Belajar PAI 38
4. Penelitian Relevan 41

B. Kerangka Konseptual Penelitian 45

C. Hipotesis Penelitian 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 47

A. Jenis Penelitian 47

B. Lokasi Penelitian 48

C. Variabel Penelitian 48

D. Populasi dan Sampel 49

E. Teknik Pengumpulan Data 53

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 55

G. Teknik Analisis Data 57

H. Uji persyaratan Analisis 58

I. Uji Hipotesis 60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 62

A. Deskripsi Data 62

B. Pengujian Analisis Data 76

C. Hasil Penelitian Deskriptif 80

D. Uji T 81

E. Pengujian Prasyarat Analisis Data 82

F. Uji Korelasi Product Moment 84

G. Pembahasan 86

BAB V PENUTUP 87

A. Kesimpulan 87

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 nama dan hasil UTS siswa 7

Tabel 2.1 kerangka berfikir 46

Tabel 3.1 populasi kelas X Teknik Otomotif 49

Tabel 3.2 sampel siswa kelas X Teknik Otomotif 51

Tabel 3.4 pedoman derajat hubungan 61

Tabel 4.1 tanggapan responden tentang kedisiplinan 62

Tabel 4.2 distribusi frekuensi kedisiplinan belajar 65

Tabel 4.3 distribusi kategori kedisiplinan siswa 68

Tabel 4.4 hasil UTS PAI siswa kelas X Teknik Otomotif 69

Tabel 4.5 distribusi frekuensi hasil belajar PAI 72

Tabel 4.6 kategori penilaian hasil belajar 74

Tabel 4.7 distribusi tingkat hasil belajar siswa 74

Tabel 4.8 hasil uji instrument 77

Tabel 4.9 hasil uji reliabilitas instrument 79

Tabel 4.10 analisis deskriptif 80

Tabel 4.11 hasil uji t 81

Tabel 4.12 uji normalitas 82

Tabel 4.13 uji liniaritas 84

Tabel 4.14 uji korelasi product moment 84

Tabel 4.15 uji determinasi 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 diagram kedisiplinan siswa 66

Gambar 4.2 diagram kategori nilai siswa..... 68

Gambar 4.3 diagram hasil belajar siswa 73

Gambar 4.4 diagram hasil belajar 75

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Instrument Angket Penelitian

Lembar Validasi Instrument

Sampel Instrument Angket Penelitian Yang Di Isi Oleh Siswa

Nilai Koesioner Penelitian

Data Validitas Variabel X

Tanggapan Responden Tentang Kedisiplinan

Distribusifrekuensi Kedisiplinan

Diagram Kedisiplinan Siswa

Distribusi Kategori Kedisiolinan Siswa

Diagram Kategori Nilai Siswa

Hasil UTS Siswa Kelas X Teknik Otomotif (TO)

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI

Diagram Hasil Belajar Siswa

Disitribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa

Diagram Hasil Belajar

Hasil Uji Validitas Instrument

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Analisis Deskriptif

Hasil Uji T

Uji Notmalitas

Uji liniaritas

Uji korelasi product moment

Uji determinasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya mewariskan nilai penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Menurut Kamus Besar Berbahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[1]

Pendidikan menurut Azra adalah suatu langkah perubahan ilmu dan nilai-nilai serta membentuk kepribadian berlandaskan kepada ajaran-ajaran agama Islam.[2] Sedangkan pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Disaat proses pendewasaan, individu melakukan berbagai aktifitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berfikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun.[3] Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[4]

---

[1] Dalyon, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001, Hal 5.

[2] Iswantir Dkk, Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Manurut Azyumardi Azra). *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies,* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017.

[3] Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2013, Hal 4.

[4] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, Hal 10.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti faktor kecerdasan, bakat, minat, disiplin, perhatian, cara belajar dan lingkugan. Sebagai salah satu faktor untuk mencapai suatu keberhasilan adalah faktor disiplinan maka jika kedisiplinan terabaikan seseorang akan tertinggal jauh dari orang lain karena ketidak telitiannya dalam pembagian waktu, menjalankan suatu peraturan dan bertanggung jawab dalam suatu tugas yang telah dibebankan kepadanya.[5]

Kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena prilaku peserta didik diukur dari kedisiplinan sehingga mampu mengontrol prilaku mereka di kelas maupun di sekolah.[6]

Kedisiplinan tidak saja dijelaskan oleh para ahli saja. Islam juga memberikan penjelasan terhadap prilaku disiplin. Dimana seorang muslim benar-benar di tuntut untuk disiplin sebagaimana dalam firman allah dalam al-quran surat An-Nisa 4/:59:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ
فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah*

[5] Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, Hal 123.
[6] Muhammad Fadillah dan Lilik Maulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Pada Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, Hal 192.

(Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[7]

Dalam tafsiran Al-Quran surat An-Nisa ayat 159 ini berisi tentang seruan Allah SWT untuk kaum muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hirarkis dimulai dari penetapan hukum Allah SWT. Juga ketetapan-ketetapan yang dikeluarkan oleh Ulil Amri pemegang kekuasaan diantara kamu selama ketetapan-ketetapan itu tidak melanggar ketentuan Allah SWT dan Rasulnya. Dalam potongan ayat *atii'ul ulil amri* ini merupakan perintah untuk mentaati Ulil Amri atau pemimpin.

Hubungan kedisiplinan dengan perintah mentaati Ulil Amri disini yaitunya mentaati peraturan yang telah dibuat oleh penguasa disuatu tempat tersebut. Apabila aturan yang telah disepakati tersebut dipatuhi maka kedisiplinan itu merupakan hasil dari kepatuhan atau ketaan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin. Konteks Ulil Amri dilingkungan sekolah yaitunya para guru yang telah membuat aturan untuk siswanya. Senada dengan yang sebelumnya, disiplin merupakan suatu tindakan atau perbuatan mematuhi aturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan

[7] QS. An-Nisa /4:159.

pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan kedisiplinan. Karena ketika peserta didik sudah memiliki nilai kedisiplinan dia bisa mengatur waktu, menjalankan suatu peraturan dan tanggung jawab dalam suatu tugas yang telah dibebankan kepadanya dengan baik.

Orang yang disiplin selalu membuka dirinya untuk mempelajari banyak hal. Orang yang selalu terbuka untuk belajar selalu membuka dirinya untuk belajar disiplin dan mendisiplinkan diri. Dengan demikian, disiplin bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi disiplin merupakan muncul dari dalam batin yang sadar, sehingga disiplin sudah menjadi bagian dari prilaku kehidupan sehari-hari. [8]

Hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Menurut Darmadi Hasil belajar adalah suatu hasil yang nyata yang dicapai oleh siswa dalam menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.[9]

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang yang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Winkel berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku. Tingkah laku manusia dapat

---

[8] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo, 2008.

[9] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa,* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal 254.

dilihat dari kedisiplinan yang ia miliki dan juga kedisiplinan merupakan salah satu bentuk ketaatan siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah.[10]

Seorang siswa dalam menjalani proses belajar mengajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya dan setiap siswa dituntut untuk dapat mematuhi atau berprilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Aturan tata tertib salah satunya yang diterapkan di SMK Pembangunan Bukittinggi yaitunya kedisiplinan dalam mengikuti preses belajar. Namun masih banyak siswa melakukan pelanggaran atas peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal yang sering mereka langgar antara lain: masih ada yang datang kesekolah tidak tepat waktu, ada yang bolos sekolah saat pembelajaran berlansung, ada yang izin keluar kelas pada jam pelajaran namun tidak kembali ke kelas sampai jam pelajaran berakhir, ada yang tidak mengerjakan tugas, ada yang mencontek dalam membuat latihan selama penilaian berlansung, ada yang kurang fokus dalam belajar, Siswa masih main hp saat pembelajaran berlansung. Tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa berbeda-beda sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda juga. Sedangkan hasil belajar merupakan tolak ukur kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama periode waktu tertentu yang ditandai dengan nilai perolehan dari ujian siswa selama satu Semester.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada waktu observasi tanggal 06, 13 dan 20 September 2023, ditemukan bahwa ada 7 orang siswa tidak hadir dan 5 siswa terlambat dari 23 siswa Teknik Otomotif (TO) pada mata pelajaran PAI..

[10] Wilken, *Preestasi dan Kemempuan Belajar*, Jakarta: Pustaka Abadi, 1996, Hal 162.

Siswa yang melakukan pelanggaran tersebut tidak hanya siswa itu saja, melainkan bergantian. Guru sudah berusaha tegas dengan memberikan sangsi membacakan ayat kursi di depan kelas. Tapi itu tetap tidak membuat mereka jera, pertemuan berikutnya siswa lainnya yang datang terlambat ke sekolah.

Kenyataan yang terjadi pada siswa Teknik Otomotif SMK Pembangunan Bukittinggi banyak siswa yang tidak fokus dalam mendengarkan atau memperhatikan guru menjelaskan pelajaran. Sebagian dari siswa tidak semangat mendengarkan penjelasan guru, sebagian lagi mencari kesibukan diri sendiri, dan ada juga yang berupaya main hp ketika guru menjelaskan materi. Ketika guru menyadari bahwa siswa tidak semangat belajar dan bermain hp saat belajar, guru melontarkan pertanyaan berkaitan materi yang dijelaskan sebagi bentuk teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Namun siswa yang ditanya tersebut tidak dapat menjawabnya. Kemudian guru menegur agar siswanya serius dan fokus mendengarkan penjelasan. Namun dalam rentang waktu yang tidak lama, siswa tersebut kembali lagi seperti sebelumnya tidak semangat belajar yang ditandai dengan siswa yang menguap karna mengantuk dan bahkan ada yang sampai ketiduran.

Semua hal permasalahan diatas pastinya mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa Teknik Otomotif SMK Pembangunan Bukittinggi. Sebagaimana hasil nilai yang diperoleh oleh siswa dalam ulangan harian seperti di table dibawah ini:

Table 1.1

Nama Siswa dan Hasil UTS Siswa Kelas X

NO	Nama siswa	Kkm	Nilai
1	S1	74	80
2	S2	74	86
3	S3	74	80
4	S4	74	86
5	S5	74	90
6	S6	74	70
7	S7	74	78
8	S8	74	80
9	S9	74	77
10	S10	74	90
11	S11	74	80
12	S12	74	77
13	S13	74	80
14	S14	74	95
15	S15	74	88
16	S16	74	94
17	S17	74	95
18	S18	74	80
19	S19	74	78
20	S20	74	86

21	S21	74	85
22	S22	74	88
23	S23	74	80
24	S24	74	90
25	S25	74	86
26	S26	74	88
27	S27	74	89
28	S28	74	80
29	S29	74	95
30	S30	74	86
31	S31	74	92
32	S32	74	88
33	S33	74	80
34	S34	74	82
35	S35	74	78
36	S36	74	82
37	S37	74	94
38	S38	74	82
39	S39	74	96
40	S40	74	90
41	S41	74	77
42	S42	74	92

43	S43	74	96
44	S44	74	82
45	S45	74	80
46	S46	74	90

Tabel 1.1 diatas merupakakan hasil penilaian yang diperoleh siswa dalam ujian tengah Semester ganjil siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Pembangunan Bukittinggi. Sebagaimana nilai yang tercantum ditabel tersebut merupakan nilai kognitif yang digabungkan dengan nilai afektif siswa dari awal pembelajaran sampai ujian tengah semester ganjil.

Dari hasil tersebut, bahwa siswa Teknik Otomotif yang terdiri dari 23 siswa masih ada juga siswa yang tidak peduli dengan nilainya dimana diantara mereka terlambat mengikuti ujian dan memilih untuk melakukan ujian susulan. Tentunya nilai yang diperoleh dari hasil ujian tepat waktu berbeda dengan ujian yang dilakukan dengan susulan. Batas kriteria Ketuntasan minimum (KKM) dalam nilai Pendidikan Agama Islam siswa menurut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kota Bukittinggi yaitunya 74. Apabila kurang dari 74 maka nilai siswa terketegori tidak tuntas.

Namun dari hasil perolehan nilai yang siswa dapatkan tidak sesuai dengan apa yang sisiwa usahakan dalam proses belajar, dimana saat melaksanakan pembelajaran banyak siswa yang tidak masuk, bahkan tidak fokus saat pembelajaran berlansung. Tapi hasil dari penilaian ujian tengah semester I siswa Teknik Otomotif memperoleh nilai yang bagus. Bahkan siswa yang jarang masuk

mendapatkan nilai yang memuaskan. Sementara itu, siswa yang selalu masuk dan selalu fokus dalam belajar memperoleh nilai sama dengan siswa yang jarang masuk kelas mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan tentang masalah pentingnya kedisiplinan belajar, peneliti bermaksud melakukan penelitian di SMK Pembangunan Bukittinggi dengan judul **"Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Teknik Otomotif (TO) Di SMK Pembangunan Bukittinggi".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat penulis identifikasikan masalah kedisiplinan terhadap siswa Teknik Otomotif di SMK Pembangunan Bukittinggi yaitunya siswa masih ada yang:

1. Datang kesekolah tidak tepat waktu.
2. Bolos sekolah saat proses pembelajaran berlansung.
3. Izin keluar kelas pada jam pelajaran namun tidak kembali ke kelas sampai jam pelajaran berakhir.
4. Tidak mengerjakan tugas.
5. Mencontek dalam membuat latihan selama penilaian berlansung.
6. Kurang fokus dalam belajar.
7. Main hp saat pembelajaran berlansung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak menyimpang dari pokok masalah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu: "Hubungan

Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X TO SMK Pembangunan Bukittinggi".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka perlu diberikan rumusan masalah yaitunya seberapa besarnya Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X TO SMK Pembangunan Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis, penelitian dapat melatih penulis dalam membuat karya tulis ilmiah penulis dan juga dapat menambah wawasan penulis.
b. Bagi guru, sebagai informasi bagi guru tentang besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.
c. Bagi siswa, sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan sikap disiplin.
d. Bagi sekolah, penelitian ini hendaknya menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami permasalahan, maka penulis akan memberi penjelasan judul proposal ini.

1. Hubungan

Pengertian dari hubungan dalam kata adalah "korelasi" berasal dari bahasa Inggris *correlation.* Dalam bahasa Indonesia yang sering diterjemahkan dengan "hubungan" atau "hubungan timbal balik".[11]

Maka hubungan dalam judul ini penulis maksudkan dalam penelitian ini mempunyai dua variable, yaitu antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SMK Pembangunan Bukittinggi.

2. Disiplin Belajar

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya.[12] Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang meliputi waktu masuk sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya.[13]

Berdasarkan teori tersebut dapat penulis tegaskan bahwa disiplin belajar adalah suatu kesadaran yang ada pada diri siswa untuk tunduk dan

---

[11] Mohammad Sodik, Yosef Farhan Dafik Sahal dan N. Hani Herlina, "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pelajaran Al-Quran Hadis ", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.7 (2019): 102.

[12] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal 173.

[13] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal 326.

patuh kepada peraturan-peraturan dan kegiatan yang berlaku di sekolahnya mulai dari siswa itu datang sekolah hingga pulang sekolah.

3. Hasil belajar

Hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa adalah hal yang diukur dalam proses evaluasi atau dengan kata lain hasil belajar siswa. Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[14]

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang diukur dalam proses evaluasi. Penulis menegaskan bahwa hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru yakni ujian siswa.

4. Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, siswa adalah pelajar pada akademik atau perguruan tinggi. Adapun siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah murid-murid kelas X Teknik Otomotif (TO) di SMK Pembangunan Bukittinggi.

Jadi dapat dipahami bahwa, hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa yang penulis maksud adalah sejauh manakah hubungan kedisiplinan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dengan hasil belajar. Apakah ada hubungan timbal balik antara kedisiplinan dalam belajar dengan hasil yang diperoh atau nilau yang diperoleh oleh siswa. Dimana ada siswa yang kurang

[14] Faitih Arifah dan Yustisianisa, *EvaluasiPembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), Hal. 65

disiplin dalam mengikuti proses belajar. Namun mendapatkan nilai yang bagus. Ada yang selalu taat atau disiplin terhadap aturan sekolah dan mendapatkan hasil nilai yang bagus. Jadi tujuan dari kedisiplinan ini yaitunya untuk membentuk karakter seswa agar mengindahkan perturan yang sudah ditetapkan di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini dibagi kedalam tiga tahap, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bagian inti atau tengah terdiri dari uraian penelitian mulai dari pengertian, pembahasan dan lainnya. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok permasalahan dari masing-masing bab yang bersangkutan.

BAB 1 : PENDAHULUAN yang didalamnya dipaparkan Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penjelasan judul serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI yang merupakan landasan berpijak bagi penelitian yang membahas bab selanjutnya.

BAB III: METODE PENELITIAN yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN yang terdiri dari deskriptif data penelitian, hasil uji coba instrument, hasil analisis uji prasyarat, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V: Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran bagi penulis dan pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap seseorang sesuai dengan peraturan.[15] Perkataan disiplin berasal dari bahasa yunani yaitu "*disciplus*" yang berarti murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus patuh dan tunduk kepada peraturan otoritas gurunya.[16] Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dengan lingkungannya.[17]

Disiplin dari sudut pandang lainnya berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang memiliki makna pengajaran atau pelatihan. Disiplin dapat dikaitkan dengan perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *new world dictionary* disiplin diartikan sebagai

[15] Dendi Sugono, *Kamus Basar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, Hal 333.

[16] Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2013, Hal 89.

[17] Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, Hal 59.

latihan untuk mengendalikan diri, kerakter atau keadaan yang tertib dan efesien.[18] Dalam buku "*at-tarbiyah ta'lim"* yang dikarang oleh Yunus dijelaskan bahwa disiplin merupakan kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.

Kedisiplinan memiliki arti suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin sangat penting artinya bagi anak, karena itu ia harus ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut menjadi kebiasaan anak. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin.[19]

Menurut Arikunto, disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, kesadaran yang ada di hatinya.[20] Darmadi juga mengemukakan pendapatnya bahwa konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma yang berkaitan dengan kehidupan bersama (melibatkan orang banyak). Disiplin artinya ketaatan kepada aturan

---

[18] Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, Hal 159.

[19] Nila Nurjanah, Arifmiboy Dkk, Kedisiplinan Anak Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Dipanti Asuhan Aisyiyah Barulak Kecematan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*. Vol 2. No 1. Maret-2023. Hal 127.

[20] Arikunto, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2008, Hal 30.

tata tertib, aturan atau norma dan sebagainya. Pengertian siswa adalah pelajar atau anak yang melakukan aktifitas belajar, dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa terhadap aturan, tata tertib, aturan atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah.

Dalam pandangan Islam kedisiplinan dianggap sebagai hal sangat dijunjung tinggi. Artinya, disiplin itu harus ditanamkan dalam hati. Dengan disiplin, segala pekerjaan yang kita lakukan dapat menuai hasil yang baik. Orang yang disiplin akan sangat tekun dalam setiap melaksanakan pekerjaan yang ia lakukan. Kedisiplinan akan dapat membawa seseorang menuju kesuksesan.[21]

Bagi umat Islam, al-quran juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan), peraturan itu harus ditaati bagi bagi umat islam. Allah SWT jelaskan dalam surat Al-Isra' ayat 78:

[21] Afifah Regis Husnun, Afrinaldi, Wedra Aprison, Linda Yarni, Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2023, Hal 4758

اَقِمِ الصَّلٰوةَ لِدُلُوْكِ الشَّمْسِ اِلٰى غَسَقِ الَّيْلِ وَقُرْاٰنَ الْفَجْرِۗ اِنَّ قُرْاٰنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُوْدًا ٧٨[22]

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (malaikat).

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya bahwa allah SWT memerintahkan kepada rasulnya untuk mengerjakan shalat fardu dalam waktunya masing-masing. Hasyim meriwayatkan bahwa yang dimaksud dengan *dulukusy syam* ialah sesudah matahari tergelincir dari pertengahan langit (yaitu waktu shalat zuhur dan asar) dan yang dimaksud dengan *qasaqil lail* ialah gelapnya malam hari dan menurut pendapat lain artinya terbenamnya matahari (yaitu waktu shalat magrib dan isya) dan yang dimaksud dengan *qura' nal fajri* ialah shalat subuh.[23]

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu kesadaran yang ada pada diri siswa untuk mentaati segala peraturan yang berlaku untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan-kecakapan sebagai hasil belajarnya. Ketaatan terse (hidayatullah, 1981)but dapat berupa ketaatan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Namun pada penelitian ini penulis lebih menfokuskan kepada ketaatan siswa selama mengikuti proses belajar disekolah.

[22] QS. Al-isra' 17 ayat 78.

[23] H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 5*, Bandung: Pustaka Ibnu Katsir, 2010, Hal 241.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan artinya suatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Suatu tujuan akan berakhir bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan lansung dimulai untuk mencapai tujuan selajunya dan terus begitu sampai kepada tujuan berakhir[24]

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.

Secara umum tujuan dari disiplin adalah pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran pleksanaan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam kaitan tersebut, Conni R. Semiawan mengatakan "tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melaikan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola.[25]

Tujuan dari penerapan disiplin menurut Sinambela, sebagaimana yang dikutib oleh Barnawi dan Muhammad Arifin ada dua tujuan, yaitu tujuan korektif dan tujuan preventif:

1) Disiplin korektif adalah upaya penerapan disiplin kepada siswa yang telah terbukti melakukan pelanggaran atas peraturan atau tidak memenuhi standar yang sudah ditetapkan dan kepadanya dikenakan

[24] Syarif Hidayatullah, *Metodologi Pengajatan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1981, Hal 60.

[25] Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Index, 2008, Hal 93.

sangsi secara bertahap. Sedangkan tujuan disiplin korektif adalah untuk memberikan koreksi atas prilaku siswa apakah sudah sesuai aturan atau belum.

2) Disiplim preventif adalah upaya menggerakkan siswa untuk memenuhi peraturan yang telah ditetabkn oleh sekolah. Tujuannya adalah untuk melakukan pelanggaran.[26]

Dalam pandangan Maman Ranchman seperti yang dikutip Tulus Tu'u menyebutkan bahwa tujuan disiplin bagi siswa sebagai berikut:

1) Memberi dukungan agar terciptanya prilaku yang tidak menyimpang.
2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan.
3) Cara menyelesaikan tuntunan yang ingin ditunjukkan oleh peserta didik terhadap lingkungannya.
4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6) Mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar.
7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8) Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.[27]

[26] Anita Halima, Hidayani Syam, "Pentingnya Peran Pembina Dalam Kedisiplinan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Guguk II, *Journal Of Social Humanities and Education*, Vol. 1, No. 4, Desember 2022, Hal 193.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri, untuk keppentingan tersebut, guru harus mampu untuk melakukan hal sebagai berikut:

1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2) Membantu peserta didik meningkatkan standar oprilakunya.
3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.[28]

Dari beberapa defenisi para ahli tersebut, dapat di rangkum bahwa tujuan dari penerapan disiplin adalah untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku seseorang agar sesuai dengan aturan atau nilai yang berlaku, dengan harapan bahwa tugas dan tanggung jawab yang di kembangkan padanya dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang dihargainya.

c. Cara Meningkatkan Disiplin Siswa

Menurut Erwin Widiasworo, ada beberapa kiat yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu:

1) Membuat Kontrak Belajar.

---

[27] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, Hal 35-36.

[28] Nila Sari, Januar, Anizar, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan,* Vol.2, No.1, Mei (2023), Hal 83.

Kontrak belajar merupakan perjanjian yang dibuat bersama antara guru dan siswa. Aturan dan sanksi yang jelas dan ditetapkan secara bersama antara guru dan siswa akan membuat situasi dan kondisi pembelajaran lebih terkendali.

2) Menyusun Jadwal Sendiri.

Guru dapat menugaskan siswa untuk menyusun jadwal kegiatan belajar mandiri dirumah. Jadwal tersebut kemudian harus dilaksanankan oleh siswa secara disiplin. Untuk mengecek apakah siswa belajar sesuai jadwal atau tidak, guru dapat memberi pertanyaan terkait materi pelajaran.

3) Selalu Mengadakan Pre-Test, Post-Test Atau Kuis

Untuk meransang siswa belajar dengan disiplin, guru bisa mengadakan pre-test, post-test atau semacam kuis guna mendorong siswa untuk disiplin belajar.

4) Ketegasan Tanpa Kekerasan.

Guru harus tegas dalam menegakan disiplin siswa. Ketegasan yang dilakukan guru bukan berarti disertai kekerasan. Sebab ketegasan yang diiringi kekerasan justru akan menimbulkan dampak negatif. Sebaliknya, ketegasan yang disertai dengan sikap dan kata-kata lembut dan santun justu dapat membuat siswa lebih bisa menerima.

5) Memberikan tugas rumah.

Tugas rumah atau pekerjaan rumah, selama ini masih banyak ditempuh guru untuk membuat siswa belajar dirumah. Hal ini masih

dianggap sebagai cara yang efektif. Kebanyakan siswa akan malas belajar jika tidak ada tugas yang memang harus dikerjakan.[29]

d. Indikator Kedisiplinan

Melatih disiplin pada anak, ada dua maca: *pertama* adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian anak akan lebih termotivasi untuk memenuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya, yaitu perbuatan salah. *Kedua* adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki keyakinan negative mengenai dirinya sendiri. Anak-anak memiliki hargadiri dan keyakinan diri yang tinggi rata-rata lebih bahagia, perilakunya lebih baik, dan sikapnya lebih sopan dibandingkan anak yang harga diri dan keyakinan dirinya lebih rendah.[30]

Tulus berpendapat dalam penelitiannya mengenai disiplin, beliau mengemukakan bahwa yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebadai kontribusi mengituti dan menaati peraturan sekolah meliputi dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri di kelas.[31]

---

[29] Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), Hal. 141.

[30] Ayatollah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol 2 No. 2 (Mei 2020), Hal. 224-225.

[31] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, Hal 91.

Wibowo mengemukakan bahwa indikator kedisiplinan adalah datang tepat wakru, membiasakan mengikuti aturan, tertib berpakaian, dan tertib mempergunakan fasilitas dengan baik.[32] Senada dengan Wibowo, Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan disiplin belajar di rumah.

Sedangkan menurut Arikunto dalam bela puspita mengemukakan bahwasanya macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa prilaku yaitu: menaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan dalam kelas, disiplin dalam menempati jadwal belajar dan belajar secara teratur.[33]

Senada dengan itu, menurut Wardati dan mohammad Jauhar (Dalam Bela Puspita Sari) kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari ketaatan atau kepatuhan siswa terhadab aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan jam keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya.[34]

Daryanto dalam Mirdanda juga memberikan pendapat bahwa membegi indikator disiplin belajar sebagai berikut: 1. Ketaatan terhadap tata tertip sekolah, 2. Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3.

---

[32] Wibowo, *Manajemen Kerja*, Jakarta: Raja Grasindo Parsada, 2012, Hal 100.

[33] Bela Puspita Sari, Hadi Siti Hadiyah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas" Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.1/No.1/Juli 2017. Hal. 126.

[34] Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011, Hal 150.

Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, 4. Disiplin belajar dirumah.[35]

Moenir membagi lagi menjadi dua aspek beserta indikatornya, yaitu sebagai berikut:

a) Disiplin mengikuti pelajaran, dalam dimensi disiplin belajar terdapat kontribusi mengikuti pembelajaran yang mana indikatotnya adalah sebagai berikut:
   1). Masuk kelas tepat waktu.
   2). Memperhatiakn penjelasan guru.
   3). Mencatat hal-hal yang dianggap penting.
   4). Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok.
   5). Membentuk kelopok belajar.
   6). Bertanya mengenai hal yang belum jelas.
b) Perilaku disiplin siswa, indikatornya sebagai berikut:
   1). Dapat mengatur waktu belajar dirumah.
   2). Ketertiban diri saat belajar di kelas.
   3). Menaati tata tertib sekolah.[36]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa siswa yang ingin belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal harus mempunyai kedisiplinan dalam belajar, misalnya disiplin dalam menepati

[35] Mirdanda, Arsyi, *Motifasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungan dengan Hasil Belajar*, Pontianak: Yudha English Gallery, 2018, Hal 26.
[36] A. S. Moenir, *Manajemen Pendidikan Umum Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, Hal 131.

jadwal belajar, serta mampu menumbuhkan kemampuan dan semangat belajar baik dirumah maupun disekolah terutama didalam kelas.

e. Dampak dan Pengaruh Disiplin

Disiplin belajar diukur menggunakan tiga indikator: disiplin dalam peraturan sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran dan disiplin dalam diri sendiri. Disiplin belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengurangi tingkat kegagalan. Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa adanya hubungan antara kedisiplinn belajar dengan hasil belajar, hal ini dikarenakan kurangnya disiplin belajar dianggap sebagai faktor menurunnya hasil belajar siswa. Sementara itu, Tough menyatakan bahwa kurangnya disiplin dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang buruk. Dengan demikian disiplin belajar yang tinggi memiliki peran yang tinggi atau membawa pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, efektif dan psikomotor seorang siswa.[37]

2. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui kognitif, afektif dan psikomotorik untuk melakukan tujuan tertentu.[38] Belajar juga dapat diartikan sebagai

[37] Try Moehammad Rizki, Sambas Ali Muhidin, Dampak Disiplin Belajar dan Konsep Diri Dalam Prestasi Belajar Kognitif Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 1 , 2017, Hal 96.

[38] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Hal 2.

suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagi hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar juga dapar diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami dan menerima pengalaman belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam, dari luar dan instrumen.[39]

Rasulullah SAW menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan ilmu pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لِى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوْهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوْهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوْهُ النَّاسَ فَاءِنِّى امْرُؤٌ مَقْبُوضٌ وَالْعِلْمُ سَيُنْتَقَصُ وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ اثْنَا نِ فِى فَرِ يضَةٍ لاَ يَجِدَانِ أَ حَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا

Artinya: Ibnu Mas'ud meriwayatkan, "Rasulullah bersabda kepadaku, "Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain, Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Pelajarilah Al-qur'an dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati, Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antar dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorang yang dapat menyelesaikannya."(HR. Ad-Darimi, Ad-Daruquthni, dan Al-Baihaqi).

Dalam hadis ini ada tiga perintah belajar, yaitu perintah mempelajari Al-'ilm, Al-fara'id, dan Al-Quran. Menurut Ibnu Mas'ud, ilmu yang

[39] Zulfani Sesmiarni, Korelasi Persepsi Tentang Plaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri Kecamatan Kapur IX, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 (sesmiarni, 2021) No. 11 November 2021. Hal. 1857.

dimaksudkan disini adalah ilmu syariat dan segala jenisnya. Al-Fara'id adalah ketentuan-ketentuan, baik ketentuan Islam secara umum maupun ketentuan tentang harta warisan. Mempelajari Al-Quran mencakup menghafalnya. Setelah dipelajari ajarkan pula kepada orang lain supaya lebih sempurna. Beliau memerintahkan agar sahabat mempelajari ilmu karena beliau sendiri adalah manusia seperti manusia pada umumnya. Pada suatu saat, beliau akan wafat. Dengan adanya orang mempelajari ilmu, ilmu pengetahuan itu tidak akan hilang.[40]

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.[41] Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.[42] Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.[43] Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperoleh nya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan mengikuti tes akhir.[44]

---

[40] Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis).* Jakarta : Hamza, 2012. Hal. 5-6.

[41] E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 248.

[42] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal 22.

[43] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), Hal. 30

[44] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 123

Menurut Darmadi hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi.[45]

Bloom (dalam Sudjana) mengatakan hasil belajar itu mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dans keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.[46]

Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni (a) Gerak refleks, (b) Keterampilan gerakan dasar, (c) Kemampuan perceptual, (d) Keharmonisan atau ketepatan, (e) Gerakan keterampilan kompleks, (f) Gerakan ekspresif dan interpreatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai

[45] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal 254.

[46] Sudjana, N, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bandunga: Sinar Baru, 2010.

oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa menguasai isi bahan pengajaran.[47]

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 3 menyatakan tentang tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sikap pada individu setelah melakukan kegiatan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ketiganya termasuk dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut umumnya merupakan objek penilaian hasil belajar dalam kegiatan belajar. Ranah kognitif yang umum digunakan oleh guru berkaitan dengan pengetahuan akademik.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor Internal

   Faktor internal ini dari dalam diri siswa, terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisikologis (bersifat jasmani), faktor psikologis (bersifat rohani) dan kelelahan (bersifat jasmani dan rohani).

[47] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, Hal. 22.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar, yaitu :

a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antara anggota keluarga).
b) Faktor sekolah (metode mengajar, relasi antara guru dengan siswa, waktu dan disiplin sekolah).
c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan media massa).[48]

Amri menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar (internal) dan faktor yang berada diluar individu yang sedang belajar (eksternal). Faktor internal terdiri dari dua faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan). Faktor eksternal terdiri dari keuarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru dan siswa). Faktor masyarakat (kegiatan siswa di dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, media massa).[49]

Senada dengan Amri, Muhibbin menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 3 macam yaitu : 1) Faktor

[48] Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, Hal 54-72.
[49] Sofan Amri. *Pengembangan & model pembelajaran*, 2013, Hal. 26.

internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[50]

Selain itu, Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa juga berasal dari faktor dalam diri siswa yaitunya : (1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain faktor fsiologis yang terdiri dari kondisi keluarga dan kondisi panca indera, faktor psikologis yang terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor lingkungan dan faktor instrumental.[51]

c. Kriteria Hasil Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran hasil belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10.

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100.

Ketiga, norma skala angka dari 0,0 - 0,4.

[50] Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, Hal. 142.
[51] Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Hal. 68.

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.[52]

Namun pengukuran hasil belajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI di sekolah yang diteliti adalah dengan berpedoman pada kriteria ketentusan minimum. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1) A = Sangat Baik = 91-100.
2) B = Baik = 86-90.
3) C = Cukup = 76-85.
4) D = Kurang = 65-75 5.
5) E = Sangat Kurang = < 64.

Secara nasional telah ditetapkan bahwa kriteria ketuntasan minimum yaitunya 65. Sementara itu kriteria yang ditetapkan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sekota Bukittinggi menetapkan kriteria ketuntasan siswa yaitunya 74.[53]

Hasil belajar identik dengan penggunaan mata pelajaran. Karena sesungguhnya dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis maupun tidak tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing siswa akan menjadi suatu pembeda dari hasil belajarnya.

Selanjutnya hasil belajar dapat diukur dari tiga macam ranah yaitu:

1) Ranah kognitif

[52] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Intelegensi dan Kompetensi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, Hal. 159.
[53] Ketetapan Seluruh Guru SMK dan SMA Kota Bukittinggi.

Ranah kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan siswa yang telah dicapai selama pembelajaran berlangsung. Menurut Sardiman hasil belajar kognitif ditandai dengan kemampuan berfikir. Pengetahuan dan kemampuan berfikir tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat menegembangkan kemampuan berfikir tampa bahan pengetahuan, sebaliknya kemempuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.[54]

Ada enam jenjang tujuan belajar dalam dimensi proses kognitif yaitu:

a) Mengingat: meningkatkan ingatan atas materi yang disajikan.
b) Memahami: mampu membangun arti dari pesan pembelajaran.
c) Mengaplikasikan: menggunakan prosedur untuk mengerjakan latihan maupun memecahkan masalah.
d) Menganalisi: memecah bahan-bahan ke dalam unsur pokoknya dan menentukan bagaimana bagian berhubungan satu sama lain.
e) Mengevaluasi: membuat pertibangan berdasarkan kriteria dan sumber tertentu.
f) Mencipta: membuat suatu produk yang baru dengan mengatur kembali unsur-unsur kedalam suatu pola atau ke dalam suatu struktur yang belum pernah ada.

2) Ranah efektif

[54] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap serta pengembangan siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ada lima aspek diantaranya yaitu:

a) Penerimaan mencakup kepekaan dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
b) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu hal.
c) Penilaian mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
d) Organisasi mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
e) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehiupan pribadi.[55]

Berdasarkan dari empat aspek di atas, siswa agar dapat memiliki empat aspek tersebut sehingganya siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkenan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak. Terdapat enam aspek dalam ranah psikomotor diantaranya yaitu “gerakan refleks,

[55] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 49.

keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan dari ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor ini yang dinilai oleh guru di sekolah berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi materi pengajaran yang telah disampaikan oleh guru, berkaitan dengan sikap, akhlak dan tingkah laku. Karena tujuan pendidikan Islam bukan hanya mencerdaskan tapi juga membentuk iman dan takwa.

Dapat diartikan tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitunya suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam ajaran al-quran disebut muttaqin. Karena itu, pendidikan Islam berarti juga untuk membentuk manusia yang bertakwa. Pendidikan tersebut sesuai dengan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.[56]

Kecerdasan tampa akhlak tidaklah berguna, karena akhlak seseorang akan menggambarkan pendidikan seseorang. Sebagaimana kriteria cerdas itu ialah berpengetahuan luas, akhlak baik, jiwa sosial bagus, dan spiritual baik.[57]

[56] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2011, Hal 30.

[57] Luluk Asmawati, Peningkatan Keaktifan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpaddu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 11 Eddisi. 1, 2017, Hal 150.

Wotruba dan Wright dalam Hamzah Uno mengungkapkan hasil kajiannya dalam beberapa penelitian mengkapkan bahwa tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu:

1) Pengorganisasian materi yang baik.
2) Komunikasi yang efektif.
3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran.
4) Sikap positif kepada peserta didik.
5) Pemberian nilai yang adil.
6) Keluesan dalam pendekatan pembelajaran.
7) Hasil belajar peserta didik yang baik.[58]

d. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dan hasil belajar. Juga menentukan apakah peserta didik tersebut harus mengikuti perbaikan, remedial, atau pengayaan. Dengan adanya hasil belajar bisa menentukan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut.[59]

3. Hubungan Kedisiplinan Terhadab Hasil Belajar PAI

Kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap patuh terhadap semua peraturan yang diterapkan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Proses

[58] Bistari Basuni Yusuf, Konsep dan Indicator Pembelajaran Efektif, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol 1. No 2. Oktober 2017-Mqret 2018, Hal 15

[59] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2011, Hal 68.

belajar PAI dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kedisiplinan belajar siswa, untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian, hasil belajar menjadi ukuran siswa dalam menyerap ilmu atau pelajaran yang telah diterima oleh guru. Karena hasil belajar merupakan usaha yang telah dilaksanakan dengan sengaja agar mendapat suatu kecakapan dan pengetahuan baru yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Kedisiplinan merupakan sikap yang taat dan teratur pada peraturan yang telah ditetapkan. Penerapan disiplin yang taat dan teratur dalam proses belajar mengajar tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Keterkaitan antara disiplin dan hasil belajar siswa terlihat jelas apabila siswa tidak disiplin dalam belajar tentunya hasil belajarnya tidak maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto yang menegaskan adanya keterkaitan antara disiplin dengan hasil belajar, siswa yang mempunyai sikap disiplin dan teratur akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri bahwa keawajiban yang harus dilakukan adalah belajar, siakap disiplin dilakukan karena adanya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri dan menyadari akan pentingnya kedisiplinan.[60] Sebaliknya apabila siswa tidak mempunyai sikap disiplin maka cendrung malas dan terpaksa dalam belajar. Belajar yang berlandasan terpaksa tidak akan bertahan lama. Walaupun ada sebagian siswa yang semula terpaksa untuk menerapkan disiplin setelah guru menjelaskan akan pentingnya disiplin untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik

[60] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi,* Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Hal 67.

siswa dapat lebih berusaha untuk menerapkan sikap disiplin dan teratur dalam belajar.

Sikap atau prilaku seseorang yang taat dan patuh kepada aturan yang ada dan dilakukan karena adanya kesadaran diri yang timbul pada diri seseorang dapar menciptakan kedisiplinan, ketertiban dan keteraturan dalam bersikap. Dalam proses belajar mengajar apabila diterapkan sikap disiplin dapat berjalan lancar dan materi yang akan ddisampaikan oleh guru kepada siswa juga dapat tersampaikan dengan baik. Tu'u berpendapat bahwa disiplin muncul karena kesadaran sendiri dan tampa disiplin yang baik suasana sekolah juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.[61] Secara positif, disiplin memberikan dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Munurut Wiyani, ketika siswa di dalam kelas disiplin maka kelas dapat menjadi kondusif sehingga pada gilirannya keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Hal tersebut dapat terjadi karena kedisiplinan erat hubungannya dengan prilaku yang positif seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih syang, patuh dan taat. Saat belajar tentunya siswa dengan guru mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian peran kedisiplinan dalam pencapain tujuan pembelajaran sangat besar yaitu mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

---

[61] Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa,* Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004, Hal 37.

Berdasarkan uraian tersebut pembiasaan disiplin mempunyai dampak positif bagi kehidupan siswa. Pada mulanya disiplin sebagai aturan mengekang kebebasan siswa. Tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, tentu akan menjadi kebiasan yang baik menuju kearah disiplin tinggi. Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan menaati semua peraturan yang ada serta dapat mendisiplinkan dirinya. Semakin tinggi tingkat disiplin siswa maka akan memberikan dampak terhadap pola prilaku siswa kearah yang lebih positif.

4. Penelitian Relevan

Penulisan dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan penelaah terhadab karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat, hal ini dimaksud untuk melihat relevansi dan sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini sekaligus menghidari duplikasi terhadab penelitian ini.

a. Herlina wati, 2018, Fakultas Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, yang berjudul pengaruh kedisiplinan belajar terhadab hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belahar PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Chi kuadrat memperoleh hasil sebesar 12,714. Untuk mengetahui hipotesis dari penelitian ini ditolak atau diterima

menggunakan tabel r. kemudian harga Chi kuadrat hitung harus disubtitusikan ke dalam koefisien kontingensi dengan lambing C atau KK, sehingga memperoleh harga KK sebesar 0,622 dan kemudian diinterpretasikan ke dalam Phi Ø mendapat nilai sebasar 0,727. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel r untuk mengetahui besar kecilnya nilai tersebut dengan pada r_{tabel} yang besarnya (taraf signifikan 1% = 0,590 ddan para taraf signifikan 5% = 0,468) sehingga diperoleh $r_{tabel\ (5\%)}$ <Ø> $r_{tabel\ (1\%)}$ yaitu 0,590 < 0,727 > 0,468.

b. Alvi Syahrin, (2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pecan Baru, yang berjudul "pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pengujian hipotesis dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar. Hasil ini dapat dilihat dari nilai r_{hitung} = 0,585 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% (0,202 < 0,585 > 0,263). Berdasarkan nilai r square diperoleh sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh disiplin belajar terhadab hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar adalah sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

c. Nurmalasari Panjaitan, (2018), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sematera Utara Medan, yang berjudul "pengaruh kedisiplinan terhadab hasil belajar siswa MIS Al Manar Tembung Kecamatan Pencut Sai Tuan Kabupaten Deli Serdang", Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kedisiplinan terhadab hasil belajar siswa MIS Al Manar. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan korelasi *product moment* antara variable X dengan variable Y dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,419 > 0,381, sedangkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,38 > 2,052. Dengan menggunakan koefisien determinasi maka diperoleh KD = 2,38% ini menunjukkan bahwa 2,38% kedisiplinan siswa sebagai pengaruh hasil belajar siswa, sedangkan 82,46% dipengaruhi oleh faktor lain yaitunya pola asuh orang tua, anak itu sendiri, sikap pendidik dan lingkungan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadab hasil belajar siawa. Ini berarti semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

d. Pespi Helina, (2019), Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, yang berjudul "pengaruh keisiplinan siswa terhadab hasil belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu". Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh kedisiplinan siswa (X) berpengaruh positif terhadab hasil belajar PAI pada materi akhalak

terpuji (Y) di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu. Dengan melihat t_{tabel} ternyata DF 18 pada taraf signifikan 5% sebesar 2,101 dan taraf signifikan 1% sebesaar 2,878, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,386 > 2.101 >2,878. Artinya kedisiplinan siswa berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar, maka dengan demikian Ho ditolak Ha diterima. dengan demikan ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar PAI pada materi poko akhlak terpuji di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.

e. Purnomo Adhi Nugroho, (2022), Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang berjudul "Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran PAI Ddi SMP ASY-SYIFA BOARDING SCHOOL Sukuharjo Tahun Pelajaran 2022/2023". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Asy-Syifa Boarding School Sukaharjo tahun pelajaran 2022/2023, diketahui melalui hasil koefisien product moment dengan taraf signifikasi sebesar 5%. Dari hasil hipotesis adalah r hitung > r tabel (0,878 > 0,203) maka Ho ditolak dan hipotesis penelitian diterima. sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Asy-Syifa Boarding School Sukaharjo. Adapun berdasarkan koefisien determinasi memiliki besar hubungan 77,13%

adapun sisanya 22,83% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap segala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian.[62] Dari pernyataan ini, bahwa kerangka berfikir merupakan suatu konsep pemikiran atau penjelasan sementara yang berhubungan variabel satu dengan variabel yang lainnnya, sehingga tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas.

Dengan demikian, kerangka berfikir dalam penelituian yaitu semakin baik kedisiplinan dalam belajar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan menjadi lebih baik.

2. Paradigma

Paradigma adalah suatu cara pandang yang digunakan oleh seseorang untuk mengatasi sesuatu gejala sehingga berdasarkan paradigm tersebut orang-orang akan mengatasi masalah yang bersangkutan.[63] Dapat dipahami bahwa paradigma pendidikan adalah pola hubungan variabel yang akan diteliti yang dapat diginakan dalam suatu pola atau model.

Berdasarkan pola berfikir tersebut maka kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

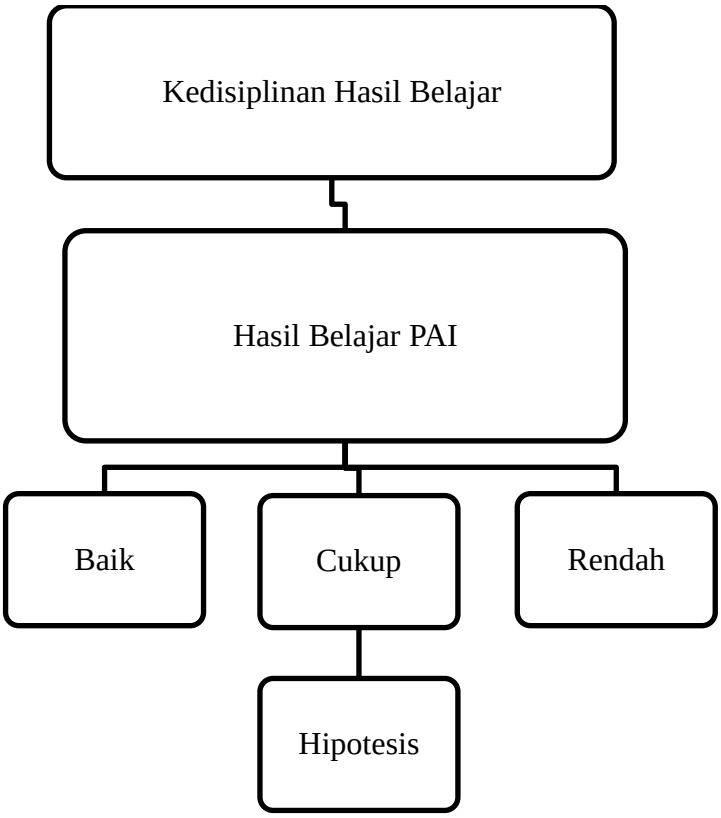
---

[62] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008, Hal 27.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dam R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Hal 42

Skema 2.1

Kerangka Berfikir



Skema 2.1 di atas merupakan diagram kerangka berfikir, dapat penulis uraikan bahwa kedisiplinan belajar memiliki pengaruh dengan hasil belajar. Dengan kata lain, apabila kedisiplinan belajar siswa, atau tinggi maka hasil belajar sangat baik atau tinggi, apabila kedisiplinan siswa baik, sedangkan hasil belajar siswa baik dan apabila kedisiplinan belajar cukup maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa akan cukup.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono menyatakan bahwa jawaban sementara terhadab rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Perumusan hipotesis merupakan

langkah dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berfikir dan landasan teori. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah denagan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan menyajikan.[64] Hipotesis adalah jawaban sementara secara teori terhadab rumusan masalah penelitian.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Hipotesis Alternatif (Ha) : "Ada hubungan kedisiplinan terhadab hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Pembangunan Bukittinggi". Sedangkan Hipotesis Nihil (Ho) : "Tidak ada hubungan kedisiplinan terhadab hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Pembangunan Bukittinggi".

[64] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatir Dan R&D*, Bandung: PT, Alphabet, 2011, Hal, 90.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi yang melihat hubungan antara variabel X (kedisiplinan) dengan variabel Y (hasil belajar siswa). Darmadi dalam Widya menyatakan bahwa metode korelasi adalah penelitian untuk menetukan ada atau tidaknya suatu hubungan antara ddua variabel atau lebih. Jadi penelitian korelasi bertujuan untuk melihat tingkatan hubungan antara dua variabel atau lebih.[65]

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan diskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan firasat positif untuk mengkaji secara menyeluruh atau bagian tertentu.[66] Dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yaitu angket dan dokumentasi.

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Otomotifi (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi sedang tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Perkisaran pada bulan Januari hingga April mendatang. Pada penelitian ini terdepat satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

[65] Widya, Putri Kumala Sari. 2018, *Hubungan Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kandis Kabupaten Siak, Tahun Pelajaran 2017/1018,* " Skripsi Universitas Islam Riau.

[66] Sulistyowati, Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas IV B MIN 3 Mojokerto, *Jurnal, 2019*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis pilih dalam melakukan penelitian ini yaitu di SMK Pembangunan Bukittinggi. Pilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan dengan alasan bahwa pada lokasi ini peneliti menemukan permasalahan yang perlu diangkat dan dipecahkan yaitunya masih kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupan segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian nanti ditarik kesimpulannya. Dalam menentukan variabel yang baik, ditentukan oleh landasan teori, dan ditegaskan oleh adanya hipotesis dan tergantung dari rumit atau sederhana rancangan penelitian. dapat diartikan juga bahwa variabel sebagai sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara objek ke objek lainnya.[67]

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

   Karakteristik atau kondisi oleh peneliti di manipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi. Variabel ini dilambangkan dengan variabel "X". pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kedisiplinan belajar.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

   Variabel *dependent* sering disebut dengan variabel *output*, kriteria konsikuen dan merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

[67] Ulva, R. (2021), Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan, *Jurnal Al-Fathonah: Jurnar Pendidikan dan Keislaman*, Hal(1).

akibat, karena terdapat variabel bebas. Jenis penelitian ini dilambangkan dengan "Y". dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu: hasil belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian berasal dari sumber yang bervariasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdisi dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[68] Sehingga populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdapat dari mahluk hidup, benda, gejala, nilai tes atau peristiwa menjadi sumber yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Pembangunan Bukittinggi.

Tabel 3.1
Populasi Kelas X

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X TO1	23
2	X TO2	25
Total		48

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, Hal 80.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Furqan, bahwa sebagian anggota dari populasi disebut dengan sampel. Pasaribu juga berpendapat, bahwa sempel merupakan sebagian sebagian dasar untuk mendapatkan keterangan (menarik kesimpulan) mengenai golongan (kumpulan itu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian data yang merupakan objek populasi yang diambil.[69]

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka sampel dapat diambil dari antara 10 – 15 % atau 20 -25 % atau lebih.[70]

Berdasarkan pendapat diatas bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, maka jumlah sampel yang penulis tetapkan adalah semua siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) yaitu TO1 berjumlah 23 orang siswa, dan TO2 berjumlah 25 orang siswa/i.

Dapat dilihat nama siswa kelas X Teknil Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi pada tabel berikut ini:

---

[69] Sinaga, D. (2014), *Statistic Dasar*, Jakarta: UKI PRESS.

[70] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006, Hal 134.

Tabel 3.2

Sampel Siswa Kelas X TO1

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Aditiya Putra	X TO 1	L
2	Ahmad Marzuki	X TO 1	L
3	Akdes Zainal Arifin	X TO 1	L
4	Aril Abbasy	X TO 1	L
5	Arya Dwi M	X TO 1	L
6	Dzaky Ahmad	X TO 1	L
7	Fadli Koto	X TO 1	L
8	Fajri Rahman	X TO 1	L
9	Fathir Adi Pratama	X TO 1	L
10	Fathir Rizki Akbar	X TO 1	L
11	Fikri Amriansyah	X TO 1	L
12	Gilang Raditiya	X TO 1	L
13	Hasan Al Ayubi	X TO 1	L
14	Khairul Hamid	X TO 1	L
15	Muhammad Arif Zahwan	X TO 1	L
16	Muhammad Alfarizi	X TO 1	L
17	Muhammad Rizki Mubaraq	X TO 1	L
18	Nabil Makarim	X TO 1	L
19	Rahmad Fadli	X TO 1	L

20	Reza Erlangga	X TO 1	L
21	Temi Ardiman	X TO 1	L
22	Triziel Ramadhan	X TO 1	L
23	Zilzala Rahman	X TO 1	L
Total	Laki-laki	23	

Tabel 3.3

Sampel Siswa Kelas X TO 2

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Ahmad Farel	X TO 2	L
2	Alfi Khajinatul Rajib	X TO 2	L
3	Ari Ramdani Syam	X TO 2	L
4	Davit Septian	X TO 2	L
5	Farel Rezki Ananda	X TO 2	L
6	Farhan Faturrahman	X TO 2	L
7	Faturrahman Fajar	X TO 2	L
8	Ghema Maulana	X TO 2	L
9	Idris Jayadi	X TO 2	L
10	Ikshan Habibullah	X TO 2	L
11	Indra Kurniawan	X TO 2	L
12	Kelvin Julian	X TO 2	L
13	M. Ridho	X TO 2	L

14	M. Arik Mahdi	X TO 2	L
15	M. Abel	X TO 2	L
16	M Ravi	X TO 2	L
17	M Farel Kurniawan	X TO 2	L
18	M Wahyu Herlik	X TO 2	L
19	Nasripin	X TO 2	L
20	Nabil Ramadhan	X TO 2	L
21	Nurul Fahira	X TO 2	P
22	Reykah Adha	X TO 2	L
23	Rizki Habibullah	X TO 2	L
24	Yoga Rizki Romadhan	X TO 2	L
25	Zaky Romadhan		
Total	Laki-laki	24	
	Perempuan	1	

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kedisiplinan Siswa

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

a. Angket (*kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini penulis lakukan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa. Alasan penulis menggunakan

angket karena jumlah sempel yang ada pada penelitian ini cukup banyak yaitu berjumlah 46 siswa. Menurut Sugiyono kuesioner (angket) cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Skala likert sering digunakan untuk mengungkap sikap dan pendapat seseorang terhadapsuatu fenomena. Jawaban yang terdapat dalam skala likert pada penelitian ini adalah:

1) Sering = 4
2) Kadang-kadang = 3
3) Jarang sekali = 2
4) Tidak pernah = 1

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental seseorang. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data profil sekolah dan data dari hasil belajar siswa berdasarkan hasil belajar siswa.[71]

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester siswa kelas X Teknil Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi.

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta (2020).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah diskriptif, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan. Tugas peneliti adalah menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga pembaca percaya atas kebenaran laporan itu. Validitas itu adalah tujuan bukan hasil. Untuk mencapai derajat terpercaya dan bermanfaat.

Pengujian validitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*. Berikut rumus yang digunakan.

$$rxy = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum X2 - (\sum X\,2)\}\,\{n\sum Y2 - (\sum Y2)\}}}$$

Keterangan:

rxy= Koevisien validitas setiap item

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y= Skor total yang diperoleh dari seluruh item

r = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

∑xy= Jumlah perkalian antara hasil skor X dan skor Y

∑x= Jumlah skor variabel X

∑y= Jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$= Jumlah kuadrad dalam skor distribusi X

$\sum y^2$= Jumlah kuadrad dalam skor distribusi Y

N = Banyak responden

Penentuan valid atau tidaknya pernyataan adalah dengan cara membandingkan “r” hitung “r” tabel dengan ketentuan:

1) Jika “r” hitung > “r” tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2) Jika “r” hitung < “r” tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Instrument yang valid bila terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya bterjadi. Apabila instrument itu valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila instrument itu tidak valid maka instrument itu harus di ulang atau dihilangkan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrument adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu:

$$r11 = (\frac{k}{k-1}) (\frac{1-\sum S2}{S2}$$

Keterangan:

r11 = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S^2$ = Jumlah varians item

S^2 = Varians item[72]

Untuk penetuan apakah intrumen riabel atau tidak, bisa digunakan batasan tertentu yaitu 0,5. Menurut Sekaran dalam Duwi Prayitno, reliabilitas kurang dari 0,5 adalah kurang baik. Sedangkan diatas 0,6 dapat diterima, dan diatas 0,7 adalah baik.[73]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif merupakan kegiatan statistif yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengelola data menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa dan keadaan.

Dalam menganalisis data variabel disiplin belajar siswa yang diperoleh dari angket, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

F= Frekuensi yang dicari

N= Jumlah frekuensi / banyaknya individu[74]

---

[72] Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian,* Bandung: Alfabeta, 2010, Hal 115.

[73] Sekaran, Uma, *Reseachmethod For Business, A Skill Building Approach*, New York: John Wileyand Sons, 2003, Inc

[74] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Raja Wali Pers, 2014, Hal 43.

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebaagai berikut:

a. Angka 0% - 20% = sangat lemah
b. Angka 21% - 40% = lemah
c. Angka 41% - 60% = cukup
d. Angka 61% - 80% = kuat
e. Angka 81% - 100% = sangat kuat[75]

H. Uji persyaratan Analisis

Data adalah informasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti, dimana data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Oleh karena itu, ada beberapa teknik dalam menganalisis data tersebut. Adapun uji persyaratan analisis data tersebut antara lain: uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

   Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka dilakukan uji normalitas data, uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji lilierfors. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

   Secara manual, kriteria variabel yang manual adalah apabila "r" $_{hitung}$ sama atau lebih dari besar dari nilai "r"$_{tabel}$ (dengan tingkat kesalahan 0,05). Adapun rumus yang digunakan jika menggunakan rumus uji liliefors adalah:

[75] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011, Hal 15.

a. Susun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
b. Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut, dengan rumus:

$$Zi = \frac{xi - x}{s}$$

c. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan di beri nama v F(z).
d. Hitung frekuensi kumulatif relative dari masing-masing nilai z dan sebut dengan S(z) hitung proporsinya, tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n. gunakan nilai "r"$_{hitung}$ yang terbesar.
e. Setelah itu diuji dengan "r"$_{hitung}$ = I F (Zi) – S (Zi) I, hitung selisihnya kemudian dengan nilai "r"$_{tabel}$ dari tabel liliefros.
f. Jika "r"$_{hitung}$ < "r"$_{tabel}$ maka H_O diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sempel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Untuk menentukan suatu hubungan linear atau tidak maka harus ditentukan dahulu nilai F obserfasi (F^{obs}) yaitunya dengan rumus:

$$F = \frac{RKGTC}{RKGM}$$

Berdasarkan rumusan diatas dapat disimpulkan apabila:

Ha : Hubungan antara kedisiplinan X dan hasil belajar siswa linear ($F_{hitung} > F_{tabel}$)

Ho : Hubungan antara kedisiplinan X dan hasil belajar siswa Y tidak linear ($F_{hitung} < F_{tabel}$).

I. Uji Hipotesis

Pengujian selajutnya yaitu memberi interpretasi terhadab koefien korelasi dengan menggunakan tabel nilai "r" *product moment,* dengan mencari DF sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *Degrees of freedom.*

N = Jumlah subjek penelitian.

Nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubugan antara variable yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). jenis hubungan X dan Y dapat bersifat positif dan negative. Jika nilai signifikasi < 0,05 maka berkorelasi dan jika nilai signifikasi > 0,05 maka tidak berkorelasi. Jika *person correlation* > r_{tabel} maka dinyatakan berhubungan, jika *person correlation* < 0,05 dinyatakan tidak berhubungan.

Dapat kita ambil rujukan pedoman derajad hubungan dibawah ini:

Tabel 3.4

Pedoman Derajat Hubungan

	Batas nilai	Pernyataan
Nilai *person correlation*	0,00 s/d 0,20	Korelasi diabaikan
	0,21 s/d 0,40	Korelasi rendah
	0,41 s/d 0,70	Korelasi cukup
	0,71 s/d 0,90	Korelasi tinggi
	0,91 s/d 1,00	Korelasi sangat tinggi

Sumber: Anas Sudijono (2005:193)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berjudul Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X TO SMK Pembangunan Bukittinggi tahun pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi tahun pelajaran 2023/2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa merupakan keseluruhan populasi, penelitian ini memperoleh data sebagai berikut:

1. Data kedisiplinan belajar

   Penyajian data disiplin belajar mata pelajaran PAI siswa diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 40 butir pertanyaan yang disebarkan kepada 46 siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan data penelitian ini telah penulis peroleh hasil tes atau jawaban dari siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi, data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Tanggapan Responden Tentang Kedisiplinan

No	Nama Siswa	Variabel Kedisiplinan
1	S1	131
2	S2	101

3	S3	101
4	S4	109
5	S5	140
6	S6	135
7	S7	153
8	S8	145
9	S9	104
10	S10	104
11	S11	104
12	S12	127
13	S13	92
14	S14	101
15	S15	126
16	S16	103
17	S17	113
18	S18	98
19	S19	111
20	S20	70
21	S21	141
22	S22	108
23	S23	70
24	S24	96

25	S25	77
26	S26	120
27	S27	121
28	S28	109
29	S29	108
30	S30	128
31	S31	139
32	S32	143
33	S33	119
34	S34	125
35	S35	140
36	S36	112
37	S37	135
38	S38	139
39	S39	108
40	S40	131
41	S41	139
42	S42	138
43	S43	134
44	S44	132
45	S45	131
46	S46	150

Total	5461
Rata-rata	118,717

Sumber: Data Olahan, 2024.

Pada tabel 4.1 diatas merupakan total dari nilai hasil instrument yang diisi oleh siswa kelas X Tekik Otomotif yang terdiri dua kelas (Teknik Otomotif 1 dan teknik otomotif 2) dengan total keseluruhan nya adalah 46 siswa. Kedisiplinan siswa yang peneliti peroleh dari hasil jawaban angket yang peneliti sebarkan kepada 46 siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi memiliki nilai rata-rata 118,717. Nilai tengah (mean) sebesar 118,717. Skor minimal yang diperoleh 70 dan skor maksimal diperoleh 153. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) SMK Pembanguan Bukittinggi.

Tabel 4.2

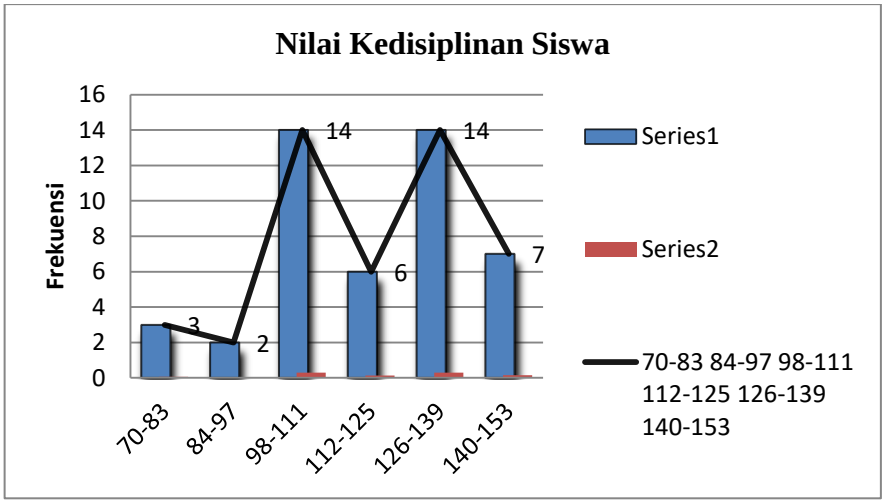
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	70-83	3	7%
2	84-97	2	4%
3	98-111	14	30%
4	112-125	6	13%
5	126-139	14	30%
6	140-153	7	15%

Sumber: Riduwan, 2015: 121

Tabel 4.2 diatas merupakan perhitungan hasil distribusi dengan menggunakan teori Riduwan, diperoleh hasil panjang kelas (p) adalah 13. Maka dimulai dari nilai 70-83 memiliki frekuensi 3 dengan persentase 7%, nilai 84-97 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 4%, nilai 98-111 memiliki frekuensi 14 dengan persentase 30%, nilai 112-125 memiliki frekuensi 6 dengan persentase 13%, nilai 126-139 memiliki frekuensi 14 ddengan persentase 30%, nilai 140-153 memiliki frekuensi 7 dengan persentase 15%.

Diagram 4.1 Data Kedisiplinan Siswa



Tabel diagram 4.1 di atas merupakan diagram batang dari hasil kedisiplinan siswa kelas X SMK Pembangunan Bukittinggi. Dapat dilihat perhitungan frekuensi sebagai berikut:

Deskripsi Panjang Interval:

R = Data Tertinggi - Data Terendah

= 153-70

= 83

Jumlah kelas interval = 1 + 3,3 LOG (N)

= 1 + 3,3 LOG (46)

= 1 + (3,3) (1,66)

= 1 + 5,478

= 6,5478 = 6

Panjang Interval = Rentang Data : Jumlah Kelas Interval

= 83 : 6

= 12,72 dibulatkan menjadi 13

Dari tabel panjang interval tersebut maka perolehan digunakan untuk mendeskripsikan nilai interval, frekuensi dan persentase pada tabel 4.2.

Setelah menetukan distribusi frekuensi kedisiplinan kemudian menentukan ketegori kedisiplinan, dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan kategori statistik (Sundayana, 2015:11) sebagai berikut:

Ketegori sangat baik : 136-160

Kategori baik : 112-136

Kategori cukup : 88-112

Kategori jelek : 64-88

Untuk menegtahui kategori kedisiplinan siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Pembangunan Bukittinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

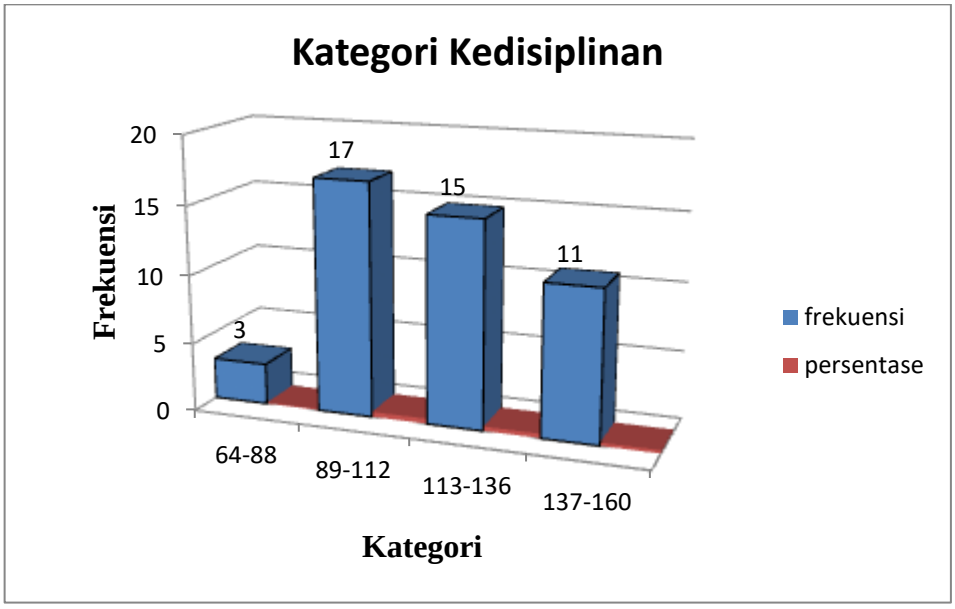
Tabel 4.3

Distribusi Kategori Kedisiplinan Siswa

No	Kategori		Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	136-160	11	24%
2	Baik	112-136	15	33%
3	Cukup	88-112	17	37%
4	Jelek	64-88	3	7%
Total			46	100%

Berdasarkan data dalam tabel distribusi ketegori kedisiplinan siswa, dapat disajikan pada gambar berikut:

Diagram 4.2 Kategosi Nilai Siswa



Berdasarkan data diagram 4.2 di atas memaparkan ketegori kedisiplinan siswa, tampak bahwa terdapat 3 siswa (7%) tergolong dalam kategori jelek, 17 siswa (37%) tergolong dalam ketagori cukup, 15 siswa (33%) tergolong dalam kategori baik, dan 11 siswa (24%) tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan diagram 4.2 kedisiplinan siswa dengan rata-rata 118,717 dengan persentase (33%) berada di kategori baik.

2. Data Hasil Belajar

Penyajian data hasil belajar PAI diperoleh melalui hasil Ujian Tengah Semester ganjil siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Ujian Tengah Semester ganjil dengan data-data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil UTS PAI Siswa Kelas X Teknik Otomotif (TO)

No	Nama Siswa	Variabel Hasil Belajar
1	S1	94
2	S2	86
3	S3	80
4	S4	86
5	S5	90
6	S6	95
7	S7	78
8	S8	80

9	S9	77
10	S10	90
11	S11	80
12	S12	80
13	S13	77
14	S14	95
15	S15	88
16	S16	80
17	S17	80
18	S18	80
19	S19	78
20	S20	76
21	S21	85
22	S22	88
23	S23	92
24	S24	90
25	S25	86
26	S26	88
27	S27	89
28	S28	80
29	S29	95
30	S30	86

31	S31	92
32	S32	88
33	S33	80
34	S34	82
35	S35	78
36	S36	82
37	S37	94
38	S38	82
39	S39	96
40	S40	90
41	S41	77
42	S42	92
43	S43	96
44	S44	82
45	S45	80
46	S46	90
Total		3930
Rata-rata		85,43

Tabel 4.4 di atas merupakan nilai hasil belajar keseluruhan berjumlah 46 siswa kelas X Teknik Otomotuf (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi yang terbagi menjadi dua kelas yaitunya TO1 dan TO2 yang memiliki nilai rata-rata/ nilai tengah sebesar 85,43, skor minimalnya

adalah yaitunya 76 dan skor maksimalnya adalah 96. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotuf (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi berkategori baik.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	76-79	7	15%
2	80-83	14	30%
3	84-87	5	11%
4	88-91	10	22%
5	92-95	8	17%
6	96-99	2	4%

Sumber: Riduwan, 2015: 121

Tabel 4.5 diatas merupakan perhitungan data distribusi frekuensi hasil belajar dengan menggunakan teori Riduwan yang diperoleh hasil panjang interval (p) adalah 3. Maka dimulai dari nilai 76-79 memiliki frekuensi 7 dengan persentase 15%, nilai 80-83 emiliki frekuensi 14 dengan persentase 30%, nilai 84-87 memiliki frekuensi 5 dengan persentase 11%, nilai 88-91 memiliki frekuensi 10 dengan persentase 22%, nilai 92-95 memiliki frekuensi 8 dengan persentase 17%, nilai 96-99 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 4%.

Diagram 4.3 Data Hasil Belajar Siswa

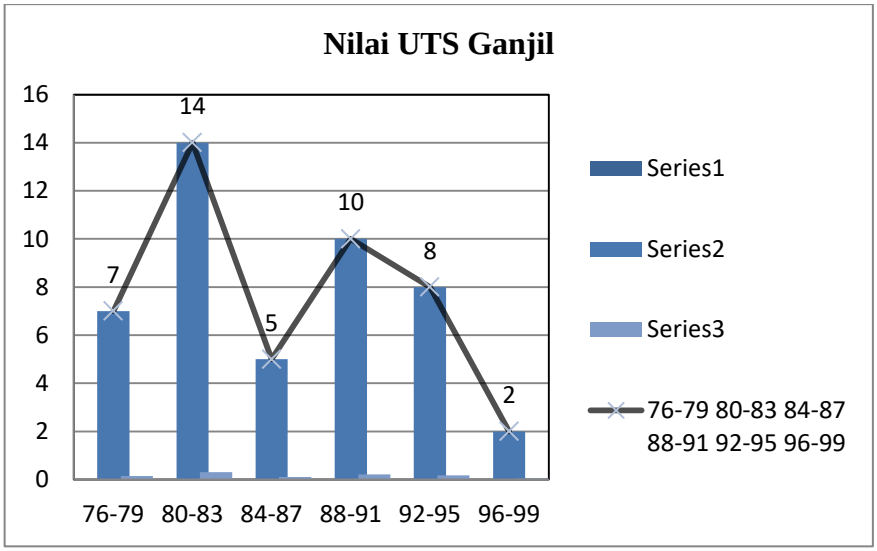


Diagram 4.3 di atas merupakan diagram data hasil belajar siswa yang diambil dari nilai hasil Ujian Tengan Semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Dapat dilihat perhitungan frekuensi sebagai berikut:

Deskripsi Panjang Interval:

R = Data Tertinggi – Data Terendah

= 96 – 76 = 20

Jumlah Kelas Interval = 1+ 3,3 LOG (N)

= 1 + 3,3 LOG (46)

= 1 + (3,3)(1,66)

= 1 + 5,478

= 6,478 = 6

Panjang Interval = Rentang Data : Jumlah Kelas Interval

= 20 : 6

= 3,06 = 3

Dari total panjang interval tersebut, maka perolehan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan nilai interval, frekuensi dan persentase pada tabel 4.4. Setelah menentukan distribusi frekuensi hasil belajar kemudian menentukan kategori,

Tabel 4.6

Kategori Penilaian Hasil Belajar

Skor Akhir	Klasifikasi
91-100	Sangat Baik
86-90	Baik
76-85	Cukup
65-75	Kurang
<64	Sangat Kurang

Widoyoko, 2014: 144

Untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Pembangunan Bukittinggi ddapat dilihat padda tabel berikut:

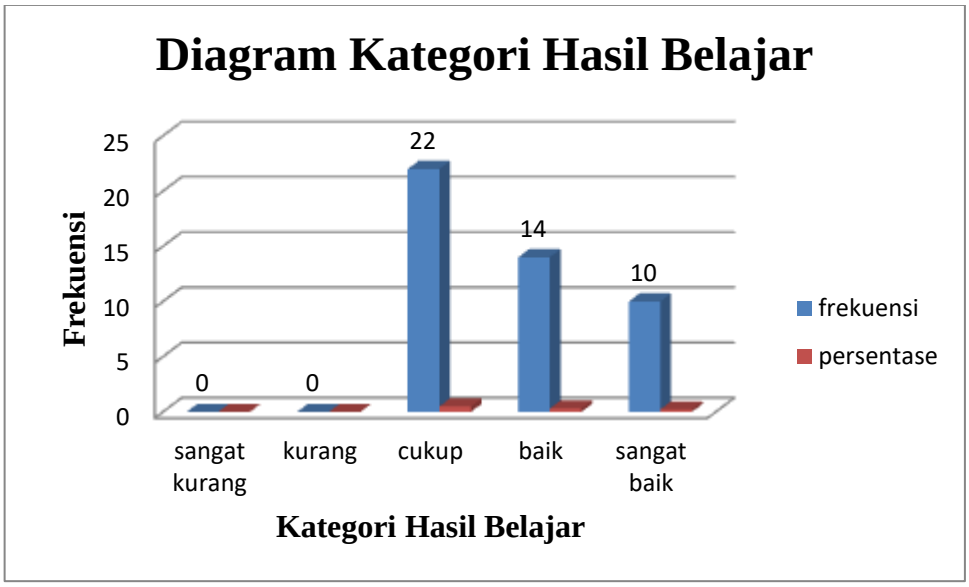
Tabel 4.7 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa

No	Kategori		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	91-100	10	22%
2	Baik	86-90	14	30%
3	Cukup	76-85	22	48%
4	Kurang	65-75	0	0%

5	Sangat Kurang	<64	0	0%
Total			46	100%

Berdasarkan data dalam distribusi frekuensi kedisiplinan siswa dapat disajikan pada diagram berikut berikut:

Diagram 4.4 Hasil belajar



Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas X Teknik otomotif SMK Pembangunan Bukittinggi, tempak bahwa 10 siswa (22%) tergolong kepada kategori sangat baik, 14 siswa (30%) tergolong kepada kategori baik dan 22 siswa (48%) tergolong kepada kategori cukup. Berdasarkan rata-rata dari hasik ujian tengah semester ganjil siswa kelas X Teknik otomotif SMK Pembangunan Bukittinggi yang berjumlah 85,43 (48%) yang berkategori cukup.

B. Pengujian Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

1. Uji Validitas

   Uji validitas adalah pengujian keeterkaitan atau hubungan antara mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika item-item pernyataan mampu mengungkap sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut.

   Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan alat SPSS yang menunjukkan nilai *corrected item-total corelation* dimana jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pada instrument tersebut adalah valid. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pada instrument tersebut adalah tidak valid.

   Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk satu sisi. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Nilai r_{hitung} dalam uji ini adalah person corration antara item-item dengan total skor variabel. Sedangkan nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel r dengan persamaan: $r_{tabel} = N – 2$, $r_{tabel} = 46 – 2, = 44$, $r_{tabel} = 0{,}2455$.

Hasil pengujian menunjukkan informasi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Variabel (X)	X1	0,505	0,245	Valid
	X2	0,503	0,245	Valid
	X3	0,566	0,245	Valid
	X4	0,566	0,245	Valid
	X5	0,513	0,245	Valid
	X6	0,501	0,245	Valid
	X7	0,571	0,245	Valid
	X8	0,556	0,245	Valid
	X9	0,549	0,245	Valid
	X10	0,508	0,245	Valid
	X11	0,579	0,245	Valid
	X12	0,504	0,245	Valid
	X13	0,543	0,245	Valid
	X14	0,672	0,245	Valid
	X15	0,537	0,245	Valid
	X16	0,515	0,245	Valid
	X17	0,555	0,245	Valid
	X18	0,798	0,245	Valid

	X19	0,523	0,245	Valid
	X20	0,538	0,245	Valid
	X21	0,553	0,245	Valid
	X22	0,546	0,245	Valid
	X23	0,577	0,245	Valid
	X24	0,561	0,245	Valid
	X25	0,546	0,245	Valid
	X26	0,539	0,245	Valid
	X27	0,543	0,245	Valid
	X28	0,588	0,245	Valid
	X29	0,653	0,245	Valid
	X30	0,609	0,245	Valid
	X31	0,557	0,245	Valid
	X32	0,588	0,245	Valid
	X33	0,529	0,245	Valid
	X34	0,511	0,245	Valid
	X35	0,630	0,245	Valid
	X36	0,516	0,245	Valid
	X37	0,553	0,245	Valid
	X38	0,595	0,245	Valid
	X39	0,579	0,245	Valid
	X40	0,527	0,245	Valid

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 4.8 di atas merupakan tabel uji validitas. sebagaimana dapat diketahui bahwa masing-masing item soal dinyatakan valid, hal ini dapat diidentifikasi apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut valid. Dengan demikian item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dan bisa digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sma pula.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan. Konsisten pengaturan menggambarkan bahwa instrument tersebut dapat bekerja dengan baik pada waktu dan situasi yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *cranbach's alpha* dari masing-masing instrument dalam saru variabel. Nilai untuk menentukan reliabilitas suatu instrument adalah nilai *cranbach alpha* > 0,60. Pengujian reliabilitas menggunakan SPSS. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variable	Cranbach's	Nilai Kritis	Keputusan
Kedisiplinan (X)	0,997	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2024.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha cranbach* semua variabel (variabel X dan Y) memiliki nilai *cranbach alpha* > 0,60. Maka semua pernyatan variabel sudah valid dan reliabel. Seluruh butir pernyataan pada semua variabel dapat digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian Deskriptif

Berdasarkan penelitian secara empiris, diperoleh setiap nilai rata-rata untuk setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel penelitian seerti dijelaskan pada masing-masing analisi deskriptif variabel penelitian, dapat di uji dengan menggunakan SPSS yang ditunjukkan pada tebel yang di bawah ini:

Tabel 4.10 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan	46	70	153	118.72	20.410
Hasil Belajar	46	76	96	85.43	6.199
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 4.10 diatas merupakan data analisi deskriptif yang memperlihatkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel kedisiplina (X) memiliki nilai minimum nya 70, nilai maksimumnya 154, *mean* 118,72 dan standar deviasi 20,410. Variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai minimum 76, nilai maksimum 96, *mean* 85,43 dan standar deviasi 6,199.

D. Uji T

Hasil uji persial (t) atas variabel bebas tersebut dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.435	.103		830.492	.000
	Kedisiplinan (X)	1.000	.017	.994	59.231	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

T_{tabel} = n-1-1;α/2

= 46-1-1 ; 0,05/2

= 44 ; 0,025

= 1,769

Keterangan n :jumlah sampel

k: jumlah variabel bebas

l : konstan

Tabel 4.11 merupakan hasil uji t dengan menggunakan SPSS. Menyatakan bahwa variabel kedisiplinan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). hal itu dapat dilihat berdasarkan data pada tabel 4.8 nilai t_{hitung} (59,231) > (1,769) atau signifikan (0,000) < (0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kedisiplinan (X) berpengaruah signifikan terhadap hasil belajar (Y).

E. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian prasyarat analisi data menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat distribusi data dalam ketegori normal atau tidak. Sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah disiplin belajar dan hasil belajar PAI siswa linear atau tidak. Uji keberartian regresi untuk mengetahui apakah kedisiplinan belajar dan hasil belajar berarti atau tidak. Sebagaimana uji normalitas dan uji liniearitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian prasyarat analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Adapun uji yang dipakai adalah uji *liliefors,* yaitu dengan mengambil nilai terbesar diantara nilai-nilai mutlak selisih yang disebut *LO.* Kemudian membandingkan antara *LO* dengan L_{tabel}. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas pada data variabel kedisiplinan belajar dan hasil belajar, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.16060039
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.077
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006[c]

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.184[d]
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.176
		Upper Bound	.191

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sember: Data Olahan, 2024.

Tabel 4.12 di atas merupakan uji normalitas, syarat dari uji normalitas adalah nilai asymp sig (2-tailed) > 0,05. Sementara itu yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan bahwa *asymp. Sig.* (2-tailed) dengan nilai 0,006 < 0,05. Dari data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain yaitu dengan metode *monte carlo*. Setelah dilakukan pengujian dengan *monte carlo, sig* (2-tailed) nilai menunjukkan 0,184 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Dengan menggunakan SPSS kita akan mengetahui hasil linearitas. Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Liniaritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
Agresifitas * Relegiusitas	Between Groups	(Combined)	1045.471	31	33,725	,690	,810
		Linearity	21.419	1	21,419	,439	,519
		Deviation from Linearity	1024.052	30	34,135	,699	,801
	Within Groups		683.833	14	48,845		
	Total		1729.304	45			

Sumber: Data Olahan, 2024.

Tabel 4.13 di atas merupakan uji liniaritas yang diperoleh nilai signifikasi yaitunya 0,801. Jika nilai signifikasi *deviation from linearity* 0,801 > 0,05 maka terdapat hubungan linier antara variable bebasnya dengan variable terikat.

F. Uji Korelasi Product Moment

Tabel 4.14
Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Kedisiplinan (X)	Hasil Belajar (Y)
Kedisiplinan (X)	Pearson Correlation	1	.994**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	.994**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

Sumber: Data Olahan, 2024.

Tabel 4.14 diatas menunjukkan uji korelasi product moment dengan menggunakan SPSS dinyatakan bahwa signifikasi < 0,05 artinya memiliki hubungan atau berkorelasi. Kriteria pengujian hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* adalah apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Pada perhitungan diatas, diketahui bahwa r_{hitung} = 0,994 dan r_{tabel} = 0,245. Sehingga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,994 > 0,245). Dengan persentase berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994[a]	.988	.987	.698

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan (x)

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.994, dari output tersebut diperoleh koefesien determinasi (R square) sebesar 0.988, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 98,8 % yang dinyatakan korelasi yang sanat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diteroma. Bentuk hubungan antara dua variabel ini adalah positif. Artinya terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa. Jadi korelasi penelitian ini termasuk ke dalam korelasi yang sangat tinggi.

G. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara lkedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar PAI siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan faktor dari hasil belajar. Sesuai hasil angket yang disebarkan dan hasil ujian tengah semester ganjil, jika kedisiplinan siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun tinggi juga, sebaliknya jika kedisiplinan siswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh siswapun menjadi rendah.

Hasil perhitungan berdasarkan perhitungan korelasi antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,994. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan r_{tabel} dengan N - 2 = 46 – 2 = 44, taraf kesalahan 5%, maka harga r_{tabel} sebesar 0,245. Hasil tersebut menunjukkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Hipotesis Alternatif (Ha) : “Ada hubungan kedisiplinan terhadab hasil belajar PAI siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Pembangunan Bukittinggi”. Sedangkan Hipotesis Nihil (Ho) : “Tidak ada hubungan kedisiplinan terhadab hasil belajar PAI siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Pembangunan Bukittinggi”.

Jadi, dari hasil perhitungan korelasi diatas menunjukkan bahwa terdapatnya Hipotesis Alternatif (Ha) artinya “Ada hubungan kedisiplinan terhadab hasil belajar PAI siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) di SMK Pembangunan Bukittinggi”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan terghadap penelitian yang berjudul "Korelasi Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Teknik Otomotif (TO) Di SMK Pembangunan Bukittinggi". Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode korelasi, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa Siswa Kelas X Teknik Otomotif (TO) Di SMK Pembangunan Bukittinggi termasuk dalam ketegori sangat lemah. Hal itu dibuktikan dengan hasil keseluruhan total nilai angket yang siswa isi dengan nilai total 5461 dengan rata-rata 118,717. Sebagaimana 118,717 dengan persentase 33% berada di ketegori baik.
2. Hasil belajar PAI Siswa Kelas X Teknik Otomotif (TO) Di SMK Pembangunan Bukittinggi termasuk dalam ketegori lemah. Hal itu dibuktikan dengan total nilai Ujian Tengah Semester ganjil siswa dengan nilai total 3930 dengan rata-rata 85,43. Sebagaimana 85,43 dengan persentase 48% berada di ketegori cukup.
3. Terdapat hubungan antar kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi tahun ajaran 2023/2024, diketahui melalui hasil koefisien *product moment* dengan

taraf signifikasi sebesar 5%. Dari hasil nilai signifikan < r_{tabel} (0,00 < 0,05) sedangkan untuk nilai hipotesisnya adalah r_{hitung} > r_{tabel} (0,994 > 0,245) dengan persentase 98,8% dinyatakan korelasi yang sangat tinggi. Maka Ho ditolak dan Ha dinyatakan diterima. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang sangat tinggi antara kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa kelas X Teknik Otomotif (TO) SMK Pembangunan Bukittinggi.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah dan guru-guru SMK Pembangunan Bukittinggi

   Melihat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar yang sangat kuat, disarankan kepala sekolah dan guru-guru SMK Pembangunan Bukittinggi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena kedua faktor tersebut saling berkaitan dam harus ditingkatkan agar hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Kepala sekolah dan guru-guru SMK Pembangunan Bukittinggi hendaknya menegakkan peraturan kedisiplinan dengan cara menjalankan kedisiplinan yang nyata sebagai contoh yang baik untuk ditiru oleh para siswa SMK Pembangunan Bukittinggi dan bagi siswa yang melangar hendaknya diberikan hukuman yang bisa membuat siswa jera untuk melakukan pelanggaran untuk selanjutnya dan bagi siswa yang menaati peraturan dan kedisiplinan diberi riwort/pujian kepada siswa yang menjalankan kedisiplinan dengan baik. Agar siswa yang lainnya termotivasi untuk tetap menjaga kedisiplinan baik dilingkungan sekolah dan rumah.

2. Bagi siswa SMK Pembangunan Bukittinggi

Kepada siswa SMK Pembangunan Bukittinggi sebaiknya mentaati tata tertib dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan diri sendiri baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah. Bagi para siswa SMK Pembangunan Bukittinggi hendaknya menjalankan tata tertib dan kedisiplinan sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah agar memberikan hasil yang baik pada hasil belajar terutama pada pelajaran PAI dan para siswa SMK Pembangunan Bukittinggi untuk tetap mempertahankan nilai dan berusaha meningkatkan nilai dalam belajar baik itu nilai tugas, maupun nilai ujian.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini, maka penulis menyaraankan kepada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama namun merubah variabel X dan tetap menggunakan variabel Y, sehingga diharapkan untuk mengetahui faktor-faktor lain terkait ketercapaian prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Regis Husnun, A. W. (2023). Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Keisiplinan Siswa SDN 19 Aur Tajungkang Tangah Sawah Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4758.

Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Belajar.* Jakarta: Rosda Karya.

Asmawati, L. (2017). Peningkatan Keaktifan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 150.

Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta.

Ayatollah. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 224-225.

Azman, N. (2013). *Kamus Standar Bahasa Indonesia.* Bandung: Fokus Media.

Bahreisy, H. S. (2010). *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Kasier Jilid 5.* Bandung: Pustaka Ibnu Kasir.

Bahri, S. (2006). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bela Puspita Sari, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*, 126.

Dalyon. (2001). *Psikologi Pendiddikan.* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Dalyon. (2001). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Pembelajaran Siswa.* Yogyakarta: Deepublish.

Iswantir, Dkk, . (2017). Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra. *Jurnal Educative*, 135.

Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hidayatullah, S. (1981). *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama.

Imran, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Jauhar, W. &. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian.* Ramayana Pers & STAIN Metro.

Maulifatukhorida, M. F. (2013). *Pendiddikan Karakter Anak Pada Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD* . Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Mohammad Sadik, Y. F. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhaap Prestasi Belajarsiswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 102.

Mudasir. (2013). *Manajemen Kelas.* Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kopetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nila Nurjannah, A. D. (2023). Kedisiplinan Anak Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Panti Asuhan Aisyiyah Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora*, 127.

Nila Sari, J. A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Menddidik Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 83.

Nusation. (2010). *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* . Bandung: Alfabeta.

Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* . Bandung: Alfabeta.

Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Yang Berbasis Lomputer Mengembangkan Propesionalisme Guru Abad 21*. Bandung : Alfabeta.

Sardiman. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.

Semiawan, C. R. (2008). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak.* Jakarta: Index.

Sesmiarni, Z. (2021). Korelasi Persepsi Tentang Plaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tik Kelas XI Di SMA Nederi Kecamatan Kapur IX. *JURNAL PENDIDIKAN INDDONESIA*, 1857.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sinaga, D. (2014). *Statistik.* Jakarta: Uki Pres.

Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar dan Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.

Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Grafindo.

Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan* . Jakarta: Raja Wali Pers.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. (2011). *Penilain Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R& D.* Bandung : Alfabeta.

Sugono, D. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara.

Sulistyowati. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas IV B MIN 3 Mojokerto. *Jurnal Penddidikan*.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Tahirim. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Intelegensi Dan Kompetensi).* Jakarta: Raja Wali Pers.

Try Moehammad Rizki, S. A. (2017). Dampak Disiplin Belajar ddan Konsep Diri Dalam Prestasi Belajar Kognitif Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 96.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta : Grasindo.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Gramedia Sarana Indonesia.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siwa.* Jakarta: Grasindo.

Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa* . Jakarta: Grasindo..

Ulva. R, (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1.

Umar, B. (2012). *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis).* Jakarta: Hamza.

Wibowo. (2012). *Manajemen Kerja.* Jakarta: Grasindo Parsada.

Widdiaswono, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas.* Yogyakarta: Diva Pres.

Willis, S. S. (2013). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas.* Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Yustisianisa, F. A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran* . Yogyakarta: Mentari Perpustakaan.

Yusuf, B. B. (2017-2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 15.